

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN DIVERSITAS
GENDER TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

(Skripsi)

Oleh

**STEFANUS IRFAN
NPM. 1911031032**



UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2023

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN DIVERSITAS
GENDER TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

Oleh

STEFANUS IRFAN

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2023

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND GENDER DIVERSITY ON DISCLOSURE OF SUSTAINABILITY REPORT (EMPIRE STUDY ON MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2019-2021)

By

STEFANUS IRFAN

This study aims to collect data and understand the effect of between good corporate governance and gender diversity to the disclosure of the Sustainability Report. In this study, mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019 to 2021 were used in an effort to obtain reliable information about sustainability report disclosures that can be effected by good corporate governance and gender diversity. Purposive sampling was used in this study with secondary data sources from IDX to collect data. The criteria used to select companies for data collection are companies that have a complete annual report, and companies that disclose sustainability reports. According to the research findings, the board of commissioners and audit committee will have a positive effect on the disclosure of sustainability reports. On the contrary, the findings show that the independent board of commissioners, board of directors and gender diversity have no effect on the disclosure of sustainability reports. Limitations of this study include the use of samples and the length of the period. and only show two variables have effect on the disclosure of sustainability reports. Researchers suggest future researchers to compare with more varied samples and adding or utilizing other variables to determine the effect on sustainability report disclosure.

Keywords: *Good corporate governance; Gender diversity; Sustainability Report; mining companies; Indonesia Stock Exchange*

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN DIVERSITAS GENDER TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021)

Oleh

STEFANUS IRFAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun data dan mengetahui pengaruh antara *good corporate governance* dan diversitas gender dengan pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian ini, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 digunakan dalam upaya untuk mendapatkan informasi yang andal tentang pengungkapan *sustainability report* yang dapat dipengaruhi oleh *good corporate governance* dan diversitas gender. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini dengan sumber data sekunder dari BEI untuk mengumpulkan data berkualitas tinggi. Kriteria yang digunakan untuk memilih perusahaan untuk pengumpulan data adalah perusahaan yang memiliki laporan tahunan lengkap, dan perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*. Menurut temuan penelitian, dewan komisaris dan komite audit akan berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Sebaliknya, temuan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi dan diversitas gender tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Keterbatasan penelitian ini antara lain penggunaan sampel dan lama periode. Hasil hanya menunjukkan dua variabel yang berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Peneliti menyarankan untuk membandingkan dengan sampel yang lebih bervariasi serta menambah atau memanfaatkan variabel lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*; Diversitas Gender; *Sustainability Report*; Perusahaan Pertambangan; Bursa Efek Indonesia.

Judul Skripsi : **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN DIVERSITAS GENDER TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

Nama Mahasiswa : **Stefanus Irfan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1911031032**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.
NIP. 19691008 199501 2001

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

Dr. Rehi Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2 002

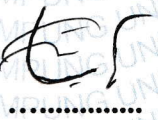
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

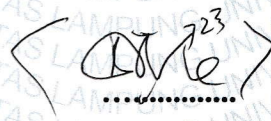
Ketua : Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.



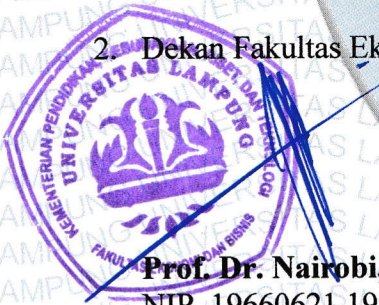
Penguji Utama : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt., CA.



Penguji Kedua : Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak. CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, SE., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Agustus 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Stefanus Irfan

NPM : 1911031032

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2019 - 2021)”** adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 28 Agustus 2023

Penulis



Stefanus Irfan

NPM. 1911031032

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Masgar pada tanggal 20 September 2001 dengan nama lengkap Stefanus Irfan sebagai anak tunggal pasangan dari Bapak Marcellinus Neno Bria (Alm.) dan Ibu Marta Ulina Br Damanik. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 28 Tegineneng pada tahun 2013.

Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 6 Pesawaran pada tahun 2016, dan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Tegineneng pada tahun 2019.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan diterima sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) U KBM Unila sebagai staff ahli kementerian dalam negeri periode 2020 dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) U KBM Unila sebagai staff ahli komisi 1 periode 2020. Penulis juga aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F), sebagai anggota *Economic English Club* (EEC) FEB Unila periode 2019-2021, Penulis juga telah terdaftar aktif sebagai anggota muda Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu terucap kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang luar biasa, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Tuhan Yesus Kristus atas berkat karunianya yang selalu menyertai dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Baik dalam senang maupun sedih Tuhan selalu menguatkan untuk tetap berserah dan mempercayainya bahwa dalam-Nya tidak ada kata yang mustahil.

Orang Tuaku, Ibunda Marta Ulina Br Damanik

yang telah mendidik, menyayangi, memberikan segala bentuk cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih selalu sabar dalam merawat, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan segala bentuk pengorbanan. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan, damai sejahtera, dan keberkahan di dunia maupun akhirat, Aamiin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

yang telah memberikan perhatian, dukungan, nasihat, doa, dan motivasi tanpa putus dalam keadaan susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

MOTTO

“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.”

(KITAB ROMA 8 : 28)

“Terpujilah Tuhan, sebab kasih setia-Nya ditunjukkan-Nya kepadaku dengan ajaib pada waktu kesesakan”

(KITAB MAZMUR 31 : 22)

“Hidup itu sederhana, kita sendiri yang telah membuatnya menjadi sulit”

(Confucius)

“If you doing something with full faith and hard work, then there is only success in your life.”

“Stefanus Irfan”

SANWACANA

“Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghinakan hikmat dan didikan.” – (Kitab Amsal 1 : 7)

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan limpahan berkat, anugerah dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bimbingan, didikan, bantuan, doa dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, doa, saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak. CA. selaku Penguji pendamping yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

7. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang luar biasa berharga bagi penulis selama proses perkuliahan.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Ibunda saya, Marta Ulina Br Damanik. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala pengorbanan serta perjuangan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga.
11. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Tuhan.
13. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin!

Bandarlampung, 28 Agustus 2023
Penulis

Stefanus Irfan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Teori dan Konsep	9
2.1.1. <i>Stakeholder theory</i> (Teori Stakeholder).....	9
2.1.2. <i>Good Corporate Governance</i>	10
2.1.3. Diversitas Gender.....	16
2.1.4. <i>Sustainability Report</i>	17
2.2. Kerangka Pemikiran	20
2.3. Penelitian Terdahulu	21
2.4. Hipotesis Penelitian.....	26
2.4.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	26
2.4.2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	27
2.4.3. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	28
2.4.4. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability</i> <i>Report</i>	29
2.4.5. Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan	

<i>Sustainability Report</i>	30
2.4.6.Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	31
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi Dan Sampel	34
3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	35
3.4.1.Variabel Dependen.....	35
3.4.2.Variabel Independen (X).....	36
3.5.Sumber Data.....	39
3.6.Teknik Pengumpulan Data	40
3.7.Metode Analisis Data	41
3.7.1.Analisis Statistik Deskriptif	41
3.7.2.Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.7.3.Uji Asumsi Klasik.....	42
3.8.Uji Hipotesis.....	44
3.8.1.Uji Statistik	44
3.8.2.Uji R2 (Koefisien Determinasi)	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1.Hasil Analisis Data.....	46
4.2.Uji Hipotesis.....	53
4.3.Pembahasan	56
V. PENUTUP.....	63
5.1.Kesimpulan.....	63
5.2.Implikasi	65
5.3.Keterbatasan	66
5.4.Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indeks pengukuran <i>Sustainability Report</i> berdasarkan GRI	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Hasil Pemilihan Sampel	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Pairwise Correlation</i>	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pengungkapan <i>sustainability reporting</i> di lima negara ASEAN	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Populasi Perusahaan Pertambangan Periode 2019 - 2021	74
Lampiran 2 Data Sampel Perusahaan Pertambangan Periode 2019 - 2021.....	76
Lampiran 3 Indeks Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	78
Lampiran 4 Data Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	84
Lampiran 5 Data <i>Good Corporate Governance</i> , Diversitas Gender dan <i>Sustainability Report</i> Periode Tahun 2019 – 2021	85
Lampiran 6 Hasil Uji Data.....	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan punya peran penting pada pertumbuhan ekonomi negara yakni berfungsi memenuhi kebutuhan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Fungsi masyarakat dan lingkungan tidak bisa dipisahkan dari keberadaan dan perkembangan perusahaan (Mutia et al, 2018). Sebab itu, kehidupan masyarakat dan lingkungannya akan dipengaruhi oleh aktivitas operasional suatu perusahaan baik langsung ataupun tidak.

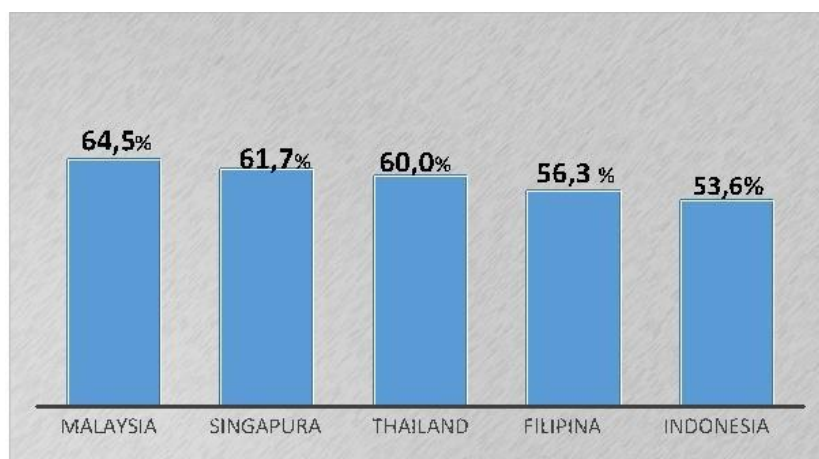
Seiring berkembangnya zaman, kini perusahaan tidak lagi menganut konsep *Single Bottom Line*, Sebaliknya, mereka beralih ke konsep yang diusulkan Elkington tahun 1998 yang disebut konsep “*Triple Bottom Line*”. Persepsi *Tripple Bottom Line* punya fokus pada Profit, People dan Planet ataupun bisa juga disebut 3P. Di sini, korporasi tidak hanya peduli tentang menghasilkan uang (Profit), tetapi juga tentang membantu komunitas lokal dan melindungi lingkungan (People and Planet). Laporan keberlanjutan, terlepas dari akun keuangan perusahaan, kemudian dipakai untuk menyampaikan data ini (Insani, 2019).

Laporan keberlanjutan (atau *sustainability report*) merinci hasil upaya organisasi untuk melaporkan kemajuannya menuju tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk umpan balik dari *stakeholder* internal ataupun eksternal. *Sustainability report* dipakai sebagai data yang menampilkan kebutuhan dan transparansi kegiatan perusahaan terhadap lingkungan dan sosial yang bisa dilihat secara langsung bagi pihak-pihak yang membutuhkan data detail (Dewi & Pitriasari, 2019).

Hanya 30% dari 100 perusahaan teratas yang tercatat di BEI sudah menerapkan ataupun menerbitkan *sustainability report* dan juga, berlandaskan kajian yang dilaksanakan Susadi dan Kholmi menampilkan informasi dari tahun 2000 hingga 2019, baru 97 perusahaan yang berpartisipasi dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). (Susadi & Kholmi, 2021).

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia sendiri dapat dikategorikan berada di bawah rata-rata dan masuk dalam kategori rendah dibandingkan dengan 5 negara ASEAN. Ungkapan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Thomas & Loh (2018) mengenai tingkat pengungkapan *sustainability reporting* di lima negara yang terdapat di ASEAN yakni Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Indonesia dengan hasil rata-rata 59,2% (Gambar 1.1).

Gambar 1.1 Tingkat pengungkapan *sustainability report* di lima negara ASEAN



Sumber: Thomas & Loh (2018)

Ketentuan *sustainability report* bisa ditemukan dalam “Pasal 74 UU RI No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas di Indonesia”. Menurut Pasal 74, “Perusahaan yang terlibat dalam ekstraksi, pemrosesan, pengangkutan, dan penjualan sumber daya alam memiliki kewajiban sosial dan lingkungan khusus”. Ketentuan inilah yang menjadi pertimbangan bagi OJK sehingga mengeluarkan peraturan POJK No. 51/SEOJK.04 pada tahun 2017. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi OJK untuk dapat mengevaluasi pengungkapan *sustainability report* dan memaksimalkan

penerapannya bagi lembaga keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk diwajibkan menyusun *sustainability report* berlandaskan pada surat edaran OJK mengatur bahwasanya “*sustainability report* bisa dibuat mandiri ataupun sebagai satu kesatuan dengan laporan tahunan”.

PSAK atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 menyatakan bahwa "Entitas juga dapat menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan tambahan seperti laporan lingkungan dan laporan nilai tambah, khusus untuk industri di mana faktor lingkungan memainkan peran penting dan untuk industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memainkan peran penting. Laporan tambahan tersebut berada di luar lingkup Standar Akuntansi Keuangan." Karena belum ada aturan yang jelas mengenai penyajian informasi pelestarian lingkungan dan sifatnya yang sukarela, perusahaan juga akan mempertimbangkan manfaat dan biaya pengungkapan laporan keberlanjutan itu sendiri.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu contoh perseroan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam sebagaimana disebutkan dalam pasal 74 ayat 1 dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), namun dalam faktanya, tidak semua perusahaan pertambangan di Indonesia mempublikasikan pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya peraturan lingkungan di banyak negara yang diperkirakan akan semakin ketat. Selain itu, tuntutan masyarakat akan peran perusahaan semakin meningkat, sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan informasi transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) pengertian Good corporate governance adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Upaya peningkatan kinerja dan nilai suatu perusahaan dapat dilihat melalui penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan perusahaan. Selain GCG, Diversitas gender pada perusahaan juga diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kesetaraan gender

merupakan salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals*, yang dicanangkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) tahun 2015, dengan tujuan agar semua perempuan dapat berpartisipasi penuh dan mendapat kesempatan yang sama untuk kepemimpinan pada semua level pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi dan publik. menyediakan Kehadiran wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi di perusahaan dapat meningkatkan kegiatan pengawasan manajemen termasuk dalam pengungkapan informasi perusahaan, hal ini di karenakan adanya heterogenitas antara anggota dewan manajemen puncak perusahaan.

Praktik serta pengungkapan *sustainability report* dipercaya termasuk efek dari penerapan rancangan dan prosedur GCG ataupun *Good Corporate Governance* dan adanya diversitas gender di perusahaan yang mempunyai asas bahwasanya perusahaan harus mengamati kepentingan para stakeholder sesuai aturan yang berlaku, dan sering berkolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan. Selain hal tersebut, struktur serta mekanisme *governance* di perusahaan bisa menjadi prasarana yang mendukung pelaksanaan dan publikasi *sustainability report* di Indonesia.

Penelitian yang membahas korelasi penerapan *Good Corporate Governance* dengan *sustainability report* diantaranya adalah penelitian Wahyudi (2021); Yusran, dkk (2018); Ardiani, dkk (2022); Roviqoh dan Khafid, 2021. Penelitian itu membahas “Hubungan penerapan *Good Corporate Governance* pada pengungkapan *sustainability report*” Ditemukan hasil memengaruhi *sustainability report disclosure* secara positif. sementara menurut penelitian Susanto & Joshua (2018); Krisna dan Suhardianto (2016); Ardiani, dkk (2022); Tobing, dkk., (2019) mengungkapkan bahwasanya “Diterapkannya *Good Corporate Governance* tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*” di studi ini akan dijelaskan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan pertambangan dengan memakai mekanisme proksi berlandaskan proporsi dewan komisaris, komisaris independen, direksi, serta komite audit.

Diversity, ataupun keragaman di dalam suatu organisasi, termasuk satu dari variabel yang harus diperhitungkan untuk mendorong hasil bisnis dan memberi nilai bagi perusahaan. punya anggota komite yang beragam termasuk instrumen kunci untuk *Corporate Governance* yang juga bisa meningkatkan efisiensi manajerial. Dalam hal biner gender, kontribusi perempuan terhadap perusahaan sangat dihargai (Dizar, et al., 2019). Sebab tingginya kepedulian perempuan terhadap isu-isu lingkungan dan sosial, kehadiran perempuan di jajaran direksi bisa mendorong perusahaan untuk membina hubungan positif dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Tasya & Cheisviyanny, 2019).

Tasya dan Cheisviyanny (2019) dan Gohanna, dkk. (2021) sudah melaksanakan studi tentang hubungan antara keragaman gender dalam dewan. Studi ini menguji “hubungan antara karakteristik dan komposisi dewan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan”. Kehadiran perempuan di dewan ternyata berdampak positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara menurut penelitian Dizar, et al.,(2019); Farida (2020); Rahma dan Aldi (2020) mengungkapkan bahwasanya “Kehadiran perempuan di dewan direksi serta dewan komisaris tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*” Pada studi ini, implementasi diversitas gender pada perusahaan pertambangan akan digambarkan melalui mekanisme yang diproksikan lewat proporsi diversitas gender dewan komisaris dan dewan direksi (Gohanna, dkk, 2021; Tasya & Cheisviyanny, 2019).

Penelitian ini mengacu pada riset yang sudah dilakukan oleh Sely Megawati Wahyudi pada tahun 2021 namun memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan penelitian ini adalah pengambilan populasi dan sampel yang digunakan serta menggunakan kombinasi variable yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu implementasi *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, serta implementasi diversitas gender yang diproksikan dengan ukuran diversitas gender dewan komisaris dan juga ukuran diversitas gender dewan direksi, sebagai variabel independen (X) dengan tujuan memperoleh hasil yang baik dalam mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* sebagai

variabel dependen (Y). Penelitian ini juga memakai data periode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun 2019 sampai dengan 2021.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk meneliti mengenai **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2019 - 2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021?
2. Apa pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021?
3. Apa pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021?
4. Apa pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021?
5. Apa pengaruh ukuran diversitas gender dewan komisaris terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021?
6. Apa pengaruh ukuran diversitas gender dewan direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh diversitas gender dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh diversitas gender dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Manfaat Keilmuan

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pemahaman mengenai mekanisme penerapan *Good Corporate Governance*, diversitas gender dan pengungkapan *sustainability report* serta bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dan diversitas gender terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

2. Manfaat Praktis

Studi ini akan menawarkan informasi tentang unsur-unsur yang dapat berpengaruh pada organisasi dalam menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan. Selanjutnya, penelitian ini diantisipasi untuk menawarkan perhatian untuk organisasi perlu membuat peraturan dan pedoman yang mengacu pada pelaksanaan tanggung jawab sosial dan panduan laporan keberlanjutan dalam operasi perusahaan, agar konsep *triple bottom line* dapat dilakukan dengan baik dalam operasional organisasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan memberikan sumber-sumber, pengembangan teori, dan beberapa kontribusi lainnya demi kelancaran penelitian berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori dan Konsep

2.1.1. *Stakeholder theory* (Teori Stakeholder)

Stakeholders Theory Pertama kali dikemukakan pada tahun 1984 oleh R. Edward Freeman (Freeman, 1984). ia mengatakan bahwa teori ini tentang manajemen organisasi dan etika bisnis yang berisi prinsip dan nilai tentang bagaimana mengendalikan suatu organisasi. Teori ini berkaitan dengan kemampuan untuk mempengaruhi manajemen masyarakat dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dorongan yang diberikan stakeholder terhadap bisnis akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Stakeholders Theory Mengakui bahwasanya organisasi harus memperlakukan semua pemangku kepentingan dengan adil. Dengan kata lain, perusahaan dalam menjalankan pekerjaannya akan memengaruhi serta memenuhi harapan semua pemangku kepentingan, tak hanya fokus pada pemilik perusahaan (Damanik, 2017). Menurut Ghozali dan Chariri (2016) “teori ini bertujuan guna membantu manajemen perusahaan memaksimalkan nilai efek yang ditimbulkan oleh aktivitasnya dan meminimalkan kerugian yang diderita oleh pemangku kepentingan”. Jadi, bisa disimpulkan bahwasanya *sustainability report* termasuk kumpulan pelaporan yang bisa dipakai sebagai landasan evaluasi bagi investor ataupun pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan sebagai rencana perusahaan untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingannya (Puspitandari & Septiani, 2017). Akibatnya, penting bagi bisnis untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas dan untuk menginformasikan kepada publik dan *stakeholder*.

2.1.2. *Good Corporate Governance*

2.1.2.1. *Pengertian Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance ataupun *GCG* adalah perilaku para pengurus operasional dan pemegang saham dalam suatu organisasi terkait dengan hak serta tanggung jawabnya. Adapun *GCG* juga sering didefinisikan sebagai struktur serta korelasi penentu arah serta kinerja perusahaan (McRitchie, 2016). *GCG* adalah paradigma untuk memastikan efektivitas administrasi perusahaan melalui penggunaan mekanisme insentif seperti kontrak, struktur organisasi, dan peraturan perundang-undangan. Effendi (2016) dalam bukunya “*The Power of Good Corporate Governance*” mengemukakan bahwasanya definisi *GCG* yakni “pengendalian internal yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mengurangi ancaman utama terhadap keberhasilannya. Untuk mencapai hal ini, penting untuk melindungi aset dan meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP- 117/M-MBU/2002, *Good Corporate Governance* atau *GCG* adalah suatu proses struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan hukum dan nilai-nilai etika. Tata kelola perusahaan yang baik adalah cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir konflik keagenan yang dapat terjadi di perusahaan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dapat diartikan sebagai proses yang harus dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dengan mempertimbangkan semua pihak yang terlibat dan berkontribusi terhadap bisnis (Ayunitha, et al, 2020).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sebuah sistem yang mengatur, mengelola, serta mengawasi proses pengendalian bisnis yang berjalan secara terus menerus dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan, dan sebagai bentuk perhatian kepada pemangku kepentingan, karyawan, kreditur dan masyarakat.

2.1.2.2. Tujuan Dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Good corporate governance memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kinerja dengan mengevaluasi kinerja manajemen di perusahaan, di samping kemampuan akuntabilitas manajemen untuk dapat mempertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan lain yang berkepentingan berdasarkan standar yang ditetapkan. Menurut Effendi (2016) *Good corporate governance* memiliki tujuan kepada perusahaan yaitu:

- 1) akses kepada investasi domestik atau asing;
- 2) Mendapatkan *cost of capital* yang lebih terjangkau;
- 3) Membuat ketentuan yang lebih baik lagi untuk memajukan kinerja ekonomi perusahaan;
- 4) Menumbuhkan rasa kepercayaan serta keyakinan dari *stakeholders* kepada perusahaan;
- 5) Memberikan kepastian hukum kepada dewan direksi dan komisaris.

2.1.2.3. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pernyataan-pernyataan fundamental atau kebenaran umum atau individual yang digunakan oleh seseorang atau kelompok sebagai pedoman untuk berpikir atau bertindak. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam praktik tata kelola perusahaan berbeda di setiap negara dan perusahaan karena terkait dengan sistem ekonomi, hukum, struktural, tenurial, sosial, dan budaya. Perbedaan dalam praktik menggambarkan materi dalam kekuatan kontrak, sikap politik pemegang saham dan utang.

Dengan begitu beberapa aturan, pedoman atau prinsip yang digunakan dalam penerapan *Good Corporate Governance* juga akan berbeda. Konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan jenis perusahaan juga akan mempengaruhi kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* harus mempertimbangkan karakter masing-masing perusahaan seperti jumlah modal, pengaruh kegiatannya terhadap masyarakat dan lain-lain.

Menurut Hendrik Manossoh (2016) terdapat lima prinsip utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran/kesetaraan.

a) *Transparancy* (Transparansi)

Transparansi adalah pelaporan informasi yang terbuka, tepat waktu, dan jelas dan dapat dibandingkan dengan keadaan mengenai keuangan, manajemen perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pengguna yang berkepentingan.

b) *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas menekankan pentingnya menciptakan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi pemantauan, evaluasi, dan juga pengendalian atas manajemen untuk memastikan bahwa manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan.

c) *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab manajemen dalam mengelola, pengawasan manajemen dan pertanggungjawaban kepada perusahaan dan pemegang saham. Prinsip ini mewujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab adalah konsekuensi logis dari keberadaan wewenang, menyadari adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan wewenang, bersikap profesional dan menjunjung tinggi etika serta mempertahankan bisnis yang kuat.

d) *Independency* (independen)

Untuk memperlancar prinsip tata kelola perusahaan yang baik, sangat penting untuk perusahaan dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independensi diperlukan untuk menghindari potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh pemegang saham mayoritas. Mekanisme ini menuntut berbagai kekuasaan antara komposisi komite dalam komisaris, dan pihak eksternal

seperti auditor. Keputusan yang dibuat dan proses yang terjadi harus objektif, tidak dipengaruhi oleh kekuatan pihak lain.

e) *Fairness* (Keadilan/kesetaraan)

Prinsip keadilan (*fairness*) adalah prinsip perlakuan yang adil kepada semua pemegang saham. Keadilan di sini didefinisikan sebagai pemberlakuan yang sama kepada semua pemegang saham, terutama terhadap pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing dari penipuan, serta kesalahan orang dalam. Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

Untuk menjalankan seluruh prinsip *Good Corporate Governance* di atas, ada baiknya menggunakan kode etik perusahaan. Selain itu, arah tersebut sangat penting bagi penerapan *Good Corporate Governance* dalam konsep tersebut, sehingga dengan ini, visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Pedoman *Good Corporate Governance* diartikan pedoman yang dibuat oleh komite nasional *Good Corporate Governance* yang memiliki fungsi sebagai acuan bagi pelaku usaha untuk menjalankan perusahaannya dengan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* secara konsisten dan konsekuen.

Hal ini penting karena dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan, hal ini dapat dijadikan tolak ukur bagi perusahaan apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau justru sebaliknya. Melalui pemenuhan kepentingan yang seimbang, benturan kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diarahkan dan dikendalikan, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Ada banyak macam korelasi antara penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan dengan kepentingan pemegang saham, kreditur, manajemen perusahaan, karyawan perusahaan, serta tentunya anggota masyarakat yang merupakan indikator tercapainya keseimbangan kepentingan.

2.1.2.4. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi dan juga komite audit.

a. Dewan Komisaris

Sesuai UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwasanya “Sesuai dengan anggaran dasar, dewan komisaris memberikan rekomendasi kepada direksi dan melakukan pengawasan umum dan/atau khusus terhadap perseroan”. Ada dua jenis board dalam GCG, yakni *one tier system* serta *two tier system*. Dalam *one-tier system*, fungsi pengawasan dan manajemen digabungkan dalam satu dewan direksi. Sistem ini dipakai di negara-negara Anglo-Saxon termasuk Inggris, Amerika Serikat, Kanada, dan Australia. Sebagai hasil dari pemisahan fungsi pengawasan dan administrasi, sistem dua tingkat meliputi dua badan yang berbeda. Metode ini dipakai di Indonesia. Dewan komisaris kemudian harus memberi nasihat dan mengawasi direksi (Effendi, 2016). “Pasal 20 Peraturan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten ataupun Perusahaan Publik mengatur tentang susunan dewan komisaris pada perusahaan”.

b. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah organ perusahaan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak manapun, terutama dengan pemegang saham utama, anggota dewan komisaris lainnya, anggota direksi yang telah diatur dalam suatu anggaran dasar (Shaid, 2022). Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ Tanggal 1 Juli 2000. Terdapat beberapa persyaratan yang wajib dipenuhi dewan komisaris independen, pada Pasal 21 dalam Peraturan

No. 33/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menyebutkan, persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

c. Dewan Direksi

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal I Direksi adalah bagian perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi adalah organ perusahaan yang berfungsi untuk mengurus perusahaan. Dewan direksi dipilih oleh pemegang saham di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Peran mereka sangat penting dalam penerapan *corporate governance*. Umumnya tugas dewan direksi, yaitu:

- Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan.
- Memilih, menetapkan, dan mengawasi tugas karyawan serta kepala bagian.
- Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- Menyampaikan laporan keuangan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

Keanggotaan dewan direksi diatur dalam Peraturan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik, dimana:

- Direksi emiten atau perusahaan publik paling kurang terdiri dari 2 orang anggota direksi.
- Satu diantara anggota direksi diangkat menjadi direktur utama atau presiden direktur.

d. Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), Komite Audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan

Komisaris untuk membantu serta memperkuat fungsi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan pelaksanaan audit. Pembentukan komite audit digunakan untuk meningkatkan efektivitas dalam rangka pelaksanaan *good corporate governance* (Effendi, 2016).

Komposisi, struktur, dan keanggotaan komite audit telah diatur dalam Peraturan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit.

Tugas komite audit yaitu membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa:

- a) Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,
- b) Struktur pengendalian internal perusahaan diterapkan dengan baik,
- c) Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan
- d) Tindak lanjut temuan hasil audit yang dilaksanakan oleh manajemen.

2.1.3. Diversitas Gender

Diversitas atau keberagaman gender ditandai dengan anggota dewan yang heterogen, hal ini berfokus pada keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi perempuan di jajaran dewan perusahaan. Kehadiran perempuan diharapkan dapat mendorong keterbukaan informasi yang lebih luas dan transparan (Basundari, 2013). Peran perempuan dalam dewan memberikan beberapa keuntungan mengenai karakteristik perempuan itu sendiri. Keragaman gender dalam jajaran direksi memungkinkan perusahaan untuk mengekspresikan kinerja yang lebih baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Hamdani, 2017).

a) Diversitas Gender Dewan Komisaris

Keragaman dewan komisaris akan lebih cenderung memberikan bentuk yang lebih baik, karena akan ada lebih banyak pendapat, keyakinan, jaringan dan latar belakang untuk menyeimbangkan tujuan keuangan dan non-keuangan, keragaman

ini dapat menjawab tuntutan yang saling bertentangan dari berbagai kelompok pemangku kepentingan. Memiliki wanita di dewan perusahaan dapat meningkatkan kinerja tim karena tim yang beragam akan memberikan perspektif yang lebih beragam, menghasilkan keputusan yang lebih baik (Williams dan O'Reilly, 1998). Kehadiran perempuan di dewan komisaris dipercaya dapat meningkatkan kualitas keputusan, Selain itu, kehadiran perempuan di dewan komisaris akan membuat diskusi lebih berkualitas karena umumnya perempuan memiliki demografi yang lebih berbeda yang dapat mencerminkan lingkungan sosial ekonomi (Farida, 2019).

b) Diversitas Gender Dewan Direksi

Walt & Ingle (2003) mengatakan bahwa keragaman dalam dewan direksi adalah kombinasi dari berbagai sifat, karakteristik, dan keahlian yang dimiliki oleh anggota dewan terkait dengan proses pengambilan keputusan. Secara umum, perbedaan ini berdampak pada karakteristik sifat dan perilaku. Wanita cenderung menghindari risiko terhadap persaingan dan negosiasi, berbeda dengan pria yang cenderung risk-taker. Dengan berbagai pemikiran yang dihasilkan dari keragaman gender, keputusan yang diambil perusahaan dipercaya akan lebih baik. Hal ini dikarenakan keberagaman gender ini dapat menutupi kelemahan masing-masing gender dengan kelebihan masing-masing gender. Selain itu, wanita lebih berpikiran sosial, mereka akan lebih peduli terhadap karyawan dan masyarakat pada umumnya, sehingga mereka akan cenderung menghindari pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan (Mastella, et al., 2021).

2.1.4. *Sustainability Report*

Sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari aktivitas keberlanjutan yang bertujuan untuk tercapainya pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan ini mencakup tiga aspek yaitu aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Untuk mendukung adanya pembangunan berkelanjutan, *sustainability report* digunakan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada para stakeholder.

Sustainability report merupakan laporan yang bersifat wajib atau mandatory bagi perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan hal ini berdasarkan peraturan yang dikeluarkan OJK pada POJK No. 51/SEOJK.04/2017 dan peraturan baru pada SEOJK No. 16 Tahun 2021. Praktek pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report* membutuhkan pedoman. Pedoman yang digunakan saat ini adalah *Global reporting Initiative (GRI)*.

Menurut GRI *Exposure* “Pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas pemangku kepentingan untuk kemajuan organisasi menuju tujuan pembangunan berkelanjutan adalah prinsip *Sustainability Report*” Elkington (1997) mengungkapkan “Istilah "*Sustainability Report*" dipakai untuk menggambarkan laporan yang memasukkan informasi tentang tindakan sosial dan lingkungan selain keberhasilan keuangan, dengan tujuan mendorong pertumbuhan jangka panjang bagi perusahaan.”. Sementara Ali Hapsoro dan Husain (2019) berpendapat “Kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan semuanya dirinci dalam apa yang disebut "*Sustainability Report*””. Keunggulan *sustainability report* yang sesuai GRI, yakni:

- 1) Sebagai *benchmark* kinerja organisasional dengan memperhatikan hukum, norma, undang-undang, standar kinerja, dan prakarsa sukarela;
- 2) Mendemostrasikan komitmen organisasional untuk pembangunan berkelanjutan, dan
- 3) Membandingkan kinerja organisasional setiap waktu periode.

GRI mempromosikan serta mengembangkan pendekatan pelaporan standar untuk menanggapi permintaan informasi yang terkandung dalam Laporan Keberlanjutan yang akan menguntungkan pelaporan perusahaan dan mereka yang menggunakan informasi pelaporan tersebut. Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* manfaat yang didapat dari *Sustainability Report* antara lain : Pengungkapan *Sustainability Report* memberi informasi kepada stakeholder (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi. *Sustainability*

report membantu meningkatnya reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *rand value*, market share, dan loyalitas konsumen dalam jangka panjang.

Sustainability report dapat menjadi cerminan bagi perusahaan mengelola risikonya dan dapat digunakan sebagai stimulasi pemikiran dan kinerja kepemimpinan yang didukung oleh semangat persaingan. *Sustainability report* dapat mengembangkan serta memfasilitasi penerapan sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial. *Sustainability report* cenderung menggambarkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemangku kepentingan untuk jangka panjang. *Sustainability report* membantu membangun minat pemangku kepentingan dengan visi jangka panjang dan membantu menunjukkan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan terkait dengan masalah sosial dan lingkungan.

Tabel 2.1. Indeks Pengukuran *Sustainability Report* Berdasarkan GRI

No.	Kode	Indikator
KATEGORI : UMUM		
1	2 – 1	Profil Perusahaan
2	2 – 2	Praktik Pelaporan
KATEGORI : EKONOMI		
	GRI 201	Kinerja Ekonomi
	GRI 202	Keberadaan Pasar
	GRI 203	Dampak Ekonomi Tidak Langsung
	GRI 204	Praktik Pengadaan
	GRI 205	Anti Korupsi
	GRI 206	Perilaku Anti-Persaingan
	GRI 207	Pajak
KATEGORI : LINGKUNGAN		
	GRI 301	Material
	GRI 302	Energi
	GRI 303	Air dan Efluen
	GRI 304	Keanekaragaman Hayati
	GRI 305	Emisi

GRI 306	Air Limbah (Efluen) dan Limbah
GRI 307	Kepatuhan Lingkungan
GRI 308	Penilaian Lingkungan Pemasok
KATEGORI : SOSIAL	
GRI 401	Kepegawaian
GRI 402	Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen
GRI 403	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
GRI 404	Pelatihan dan Pendidikan
GRI 405	Keanekaragaman dan Kesempatan Setara
GRI 406	Non-Diskriminasi
GRI 407	Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif
GRI 408	Pekerja Anak
GRI 409	Kerja Paksa atau Wajib Kerja
GRI 410	Praktik Keamanan
GRI 411	Hak-Hak Masyarakat Adat
GRI 412	Penilaian Hak Asasi Manusia
GRI 413	Masyarakat Lokal
GRI 414	Penilaian Sosial Pemasok
GRI 415	Kebijakan Publik
GRI 416	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
GRI 417	Pemasaran dan Pelabelan
GRI 418	Privasi Pelanggan
GRI 419	Kepatuhan Sosial Ekonomi

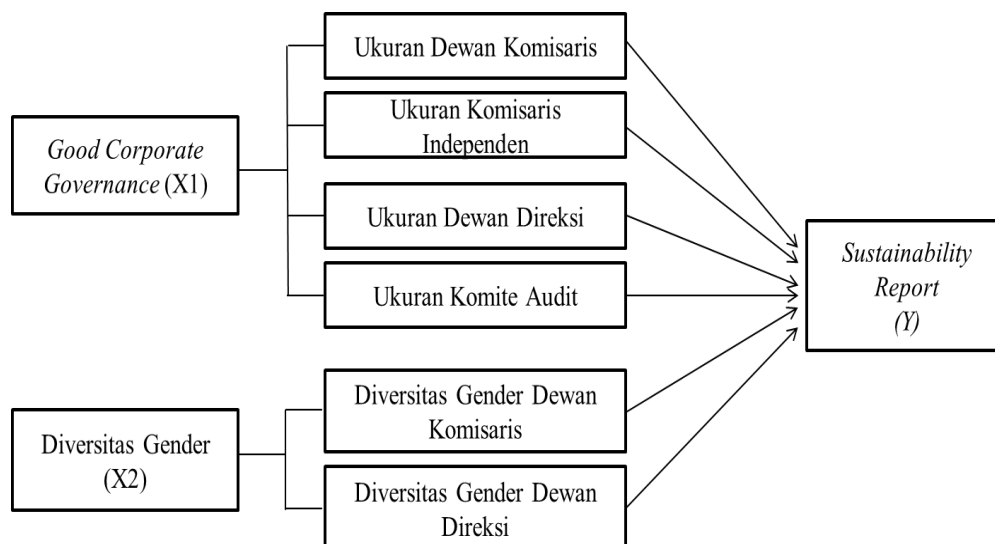
Sumber : GRI *Standards*

2.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan mengulas tentang permasalahan Pengaruh *Good Corporate Governance* dan diversitas gender Terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2019 - 2021). *Good Corporate Governance* dan diversitas gender juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, penilaian kinerjanya dan pengaruhnya terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan landasan teoritis seperti yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



2.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian terkait penelitian ini, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi terkait dengan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun,	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Ananda, Rana Fathinah. Yusnaini, (2023)	<i>The Effect Of Board Of Commissioners And Board Of Directors On Sustainability Report Disclosure In Companies Registered On The IDX 2020</i>	Penelitian kuantitatif dalam konteks penelitian kausalitas.	Hasil uji menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>sustainability report</i> pada perusahaan yang

				terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
2	Ni Putu Frishca Ardiani dkk, (2022)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian Kuantitatif	komite audit berpengaruh positif, sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . komisaris independen, tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
3	Mujiyani & Jayanti (2021)	Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Peserta Isra di Indonesia.	Penelitian Kuantitatif	Komisaris Independen dan komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
4	Gohanna Sondang M. Damanik, & Totok Dewayanto (2021)	Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> .	Metode Penelitian Kuantitatif	variabel diversitas gender dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD. Sementara variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap CSRD.

5	Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021).	Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil riset membuktikan komite audit mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan dengan adanya mediasi dari profitabilitas
6	Sely Megawati W, (2021)	<i>The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies</i>	Penelitian Kuantitatif Deskriptif	Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan, Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keberlanjutan
7	Ummah, Y. R., & Setiawan, D. (2021)	<i>Do Board Of Commisioners Characteristic And International Environmental Certification Affect Carbon Disclosure ? Evidence From Indonesia.</i>	Penelitian Kuantitatif Deskriptif	Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel keragaman gender komisaris memiliki pengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon.
8	Kurnia Putri (2020)	Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR, Sebuah Studi Empiris Perusahaan Manufaktur	Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	variabel Dewan Komisaris, <i>Media Exposure</i> dan Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan

				<i>Corporate Social Responsibility.</i>
9	Nuraeni, N. dan Dasorno. (2020)	Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan <i>Sustainability Reporting</i> dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014	Penelitian Kuantitatif Deskriptif	Hasil Penelitian menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
10	Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Penelitian Kuantitatif	ukuran komite audit secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility.</i>
11	Dessy Noor Farida (2020)	<i>The Influence of Gender Diversity, Nationality, and Education of The Board of Directors on CSR in Indonesia Sharia Banking</i>	Penelitian Kuantitatif	Diversitas Gender dewan direksi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.
12	Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019)	Pengaruh <i>Slack Resources</i> dan Gender Dewan terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	diversitas gender di dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR. Tidak ada hubungan antara diversitas gender

		Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)		komisaris dan kualitas pengungkapan CSR.
13	Justin & Hadiprajitno (2019)	Pengaruh Struktur Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan.	penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan representasi direksi wanita berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan untuk kepemilikan dewan direksi tidak ditemukan pengaruh yang signifikan.
14	Mukherjee, Tutun & Som Sankar Sen. (2019)	<i>Impact of Corporate Governance on Corporate Sustainable Growth.</i>	penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
15	Rivandi, M., Putra, A.H. (2019)	Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Empiris Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia)	Penelitian Kuantitatif Deskriptif	Hasil menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia.
16	Susanto, Y.K., Joshua, D. (2018)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan	Penelitian Kuantitatif Deskriptif	komisaris independen memiliki pengaruh negatif

		Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.		terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial,
17	Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018)	Dampak karakteristik dewan direksi terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan pertambangan di Indonesia.	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberagaman gender pada jajaran dewan berpengaruh positif terhadap CSR.

Sumber: Diolah Penulis

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan pendahuluan yang menghubungkan dua variabel atau lebih untuk menjawab permasalahan yang diberikan dalam suatu penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian dalam pokok yang dibahas pada penelitian ini, maka hipotesis yang terdapat pada penelitian ini adalah:

2.4.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dewan Komisaris diberikan tugas untuk memastikan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan, dan membutuhkan akuntabilitas telah dilaksanakan. Sehingga semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka tugas pengelolaan dapat semakin efektif dan efisien (Yusran, dkk. 2018). Semakin besar jumlah dewan komisaris, semakin luas keterbukaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian yang meneliti terkait pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan proksi ukuran dewan komisaris telah dilakukan oleh Yusran, dkk (2018). Penelitian Kurnia Putri, dkk (2020) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusran, dkk (2018); Mutia, dkk (2018) dan Pasaribu, dkk (2017). Namun hasil penelitian tersebut justru berbanding terbalik dengan penelitian Susanto dan Joshua (2018) dan Krisna dan Suhardianto (2016) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2.4.2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan aktif memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan. Komisaris independen berasal dari luar perusahaan yang fungsinya memberikan nilai perusahaan yang luas dan komprehensif. Kredibilitas pelaporan yang dilakukan oleh manajemen dapat dipengaruhi oleh keberadaan komisaris independen. Pengelolaan perusahaan dinilai lebih efisien dan diyakini kinerja perusahaan juga akan meningkat dengan adanya dewan komisaris independen. Apabila jumlah komisaris independen semakin dominan atau besar, maka dapat memberikan kekuasaan kepada dewan komisaris untuk mendorong manajemen melakukan peningkatan kualitas dalam pengungkapan *sustainability report*.

Komisaris Independen adalah komisaris yang bukanlah merupakan anggota pengurus, pemegang saham mayoritas, pejabat atau memiliki keterkaitan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham utama perseroan yang mengawasi manajemen perseroan. Keberadaan komisaris independen diatur dalam ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI) Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A tentang

Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Pertukaran yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2000. Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh nonpengendali pemegang saham, asalkan jumlah yang independen komisaris adalah 30% dari jumlah keseluruhan komisaris.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Mujiyani dan Jayanti (2021); Nuraeni dan Darsono (2020); dan Afifulhaq (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Ardiani, dkk (2022) dan Liana (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan akan mengungkapkan informasi *sustainability report*, untuk memperoleh pengendalian intern yang baik. Pengendalian internal perusahaan yang baik merupakan salah satu fungsi dari komisaris independen dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

2.4.3. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Dalam penerapan *good corporate governance*, keberhasilan perusahaan juga sangat ditentukan oleh jajaran direksi. Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi frekuensi rapat antar anggota direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga semakin mudah untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2011) menyatakan bahwa direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011), Barung (2018), Mukherje (2019)

menyampaikan bahwa direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengelolaan manajemen di perusahaan, menjalankan pengendalian internal, dan bertanggung jawab atas segala ketentuan yang telah dipilih, merupakan tugas direksi. Seluruh elemen perusahaan, segala macam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bagian dari tanggung jawab penuh direksi (Justin dan Hadiprajitno, 2019). Ukuran atau kuantitas dewan direksi dalam perusahaan, akan disesuaikan dengan ukuran perusahaan itu sendiri, pengungkapan luas yang dilakukan oleh perusahaan adalah hasil dari ukuran dewan direksi (Situmorang dan Hadiprajitno, 2016). Oleh karena itu, semakin besar ukuran dewan direksi pada sebuah perusahaan, akan membuat pengungkapan *sustainability report* semakin meningkat (Justin dan Hadiprajitno, 2019). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

2.4.4. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Stakeholder theory menjelaskan bahwa perusahaan melakukan kegiatan operasional tidak hanya untuk kepentingan perusahaan secara pribadi, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan. Komite audit bertugas mengawasi kinerja direksi dan tim manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG (Suharyani, dkk. 2019). Salah satu tugas komite audit adalah memastikan keandalan informasi laporan, sehingga perusahaan perlu mengungkapkan Laporan Keberlanjutan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan, maka pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen semakin baik dan efektif, serta pengungkapan *sustainability report* perusahaan semakin tinggi (Rivandi dan Putra, 2019).

Pembuatan laporan yang mempunyai kredibilitas tinggi dan rinci akan terbantu dengan keberadaan komite audit karena mereka akan menekan pihak perusahaan

untuk melaksanakan pembuatan laporannya. Berkembangnya permintaan para stakeholders membuat peran komite audit diperlukan sebagai verifikasi keabsahan informasi yang ada. Dengan adanya komite audit dipercaya bisa mewujudkan kondisi yang memungkinkan manajemen terkait untuk menerbitkan *sustainability report* yang dibutuhkan para stakeholders. Semakin banyak jumlah komite audit, menandakan akan lebih sering mengadakan rapat dan semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengawasi manajemen sehingga akan semakin tinggi kualitasnya dalam melakukan pengungkapan informasi sosial yang sangat dibutuhkan oleh stakeholder.

Beberapa penelitian terkait dengan ukuran dari komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* atau pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) telah dilaksanakan dan memberikan dampak signifikan positif pada pengungkapan *sustainability report* atau tanggung jawab sosial perusahaan (Restu, dkk., 2017; Afsari, dkk., 2018; Susanto dan Joshua., 2018; Rivandi dan Putra., 2019; Abidin & Lestari, 2020; Roviqoh dan Khafid, 2021; Ardiani, dkk. 2022). Beberapa penelitian mengenai ukuran komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan (Sukasih dan Sugiyanto., 2017; Aliniar dan Wahyuni, 2017 dan Tobing, dkk., 2019) dan memberikan pengaruh negatif (Kurniawan, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

2.4.5. Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kehadiran wanita dalam jajaran anggota dewan merupakan keberagaman gender yang ada pada sumber daya yang dimiliki perusahaan. Keberadaan dewan komisaris perempuan di perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, semakin banyaknya dewan direksi perempuan yang ada di perusahaan akan berdampak pada peningkatan skor atau jumlah indeks yang harus diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini

dikarenakan dewan komisaris wanita dinilai memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dari dewan komisaris laki-laki yang berguna dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yang merupakan salah satu bagian dari laporan keberlanjutan, seperti komunikator yang halus dan karakteristik fisiologis yang lembut. Dewan komisaris wanita juga dinilai lebih fokus pada pencapaian non-keuangan sedangkan dewan komisaris laki-laki lebih fokus pada pencapaian keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai diversitas gender dewan komisaris terhadap kualitas *sustainability report* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Ummah dan Setiawan (2021) dan Gohanna, dkk.,(2021) menyatakan bahwa diversitas gender dari dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, sedangkan penelitian yang dilakukan Dizar, et al.,(2019) dan Rahma dan Aldi (2020) menyatakan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Diversitas gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2.4.6. Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Keberadaan dewan direksi wanita di perusahaan dapat meningkatkan kualitas *sustainability report*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, semakin banyaknya direksi perempuan yang ada di perusahaan akan berdampak pada peningkatan skor atau jumlah indeks yang harus diungkapkan dalam *sustainability report*. Ini karena dewan direksi perempuan dinilai beberapa karakteristik yang berbeda dari laki-laki yang berguna dalam mengekspresikan tanggung jawab sosial yang merupakan bagian dari *sustainability report*, seperti komunikator yang halus dan karakteristik fisiologis yang lembut. Pada dasarnya, wanita lebih berhati-hati dalam melakukan tindakannya dan cenderung Hindari risiko dalam pengambilan keputusan. Dengan hadirnya sutradara wanita, diharapkan berdampak positif pada operasional perusahaan karena perempuan cenderung lebih detail dalam mengawasi pelaksanaan keberlanjutan (Setiawan, dkk., 2018). Kehadiran Wanita di dewan

direksi juga membuat perusahaan lebih patuh peraturan dan norma yang berlaku (Tasya dan Cheisviyanny, 2019).

Penelitian mengenai diversitas gender dewan direksi terhadap kualitas *sustainability report* atau laporan keberlanjutan telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian setiawan, dkk. (2018) dan Tasya dan Cheisviyanny (2019), kehadiran Dewan direksi perempuan memiliki efek positif pada keberlanjutan, sedangkan penelitian yang dilakukan Justin dan Hadiprajitno, (2019) menemukan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan Farida (2020) menyatakan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* dan *sustainbility report*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6 : Diversitas gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *explanatory*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa nilai numerik dan menganalisisnya menggunakan hasil statistik. Pendekatan *explanatory* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu variabel bebas baik dalam satu variabel maupun beberapa variabel (Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan mengenai adanya pengaruh dari variabel independen yaitu mekanisme *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik serta Diversitas Gender terhadap suatu variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report*.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang terdapat pada penelitian ini ialah Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan dokumen lain yang dibutuhkan dari perusahaan sector pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2021. Perusahaan *go public* dipilih sebagai objek karena perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya dan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.go.id sehingga mudah untuk diteliti dan diidentifikasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan oleh penulis dimulai dari Maret 2023 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi Dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah sebuah objek atau subjek yang memenuhi suatu kondisi tertentu yang terkait dengan konteks penelitian yang diangkat dan sesuai dalam bidang penelitian yang luas, menurut sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah perusahaan jenis sector pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019- 2021.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Sugiyono (2018:118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yakni metode yang didasarkan pada perusahaan sector pertambangan dan dipilih dengan dengan adanya kriteria kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2019-2021.
- b. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan atau annual report periode 2019-2021 secara lengkap.
- c. Memiliki data lengkap yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3.1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2019-2021.	34
2	Perusahaan pertambangan yang delisting periode 2019-2021.	(1)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan atau annual report periode 2019-2021 secara lengkap.	(4)
	Total sampel yang digunakan	29
	Total sampel selama 3 tahun (2019 – 2021)	87

Sumber: diolah Penulis

3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti dan memspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang dilakukan untuk mengukur variabel tersebut.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report*. *Sustainability report* diartikan sebagai laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan untuk menyajikan pengungkapan kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta upaya untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholder).

Pengungkapan *Sustainability Report* adalah praktik dari pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas yang mencerminkan upaya perusahaan dalam komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan bagi para seluruh pemangku kepentingannya. Laporan ini menggambarkan tidak hanya situasi ekonomi pada perusahaan, tetapi juga kondisi lingkungan dan sosial yang terdapat pada perusahaan. Variabel *sustainability report* menggunakan dummy. Perhitungan dilakukan dengan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan. Variabel *sustainability report* kemudian dapat dihitung

menggunakan SRDI atau *Sustainability Report Disclousure Index* (Tobing et al., 2019). Rumusnya adalah :

$$SRDI = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

Sumber: Tobing et al (2019); Wahyudi (2021)

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat secara positif maupun negatif. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Barlian, 2016).

3.4.2.1. *Good Corporate Governance* (X1)

Good Corporate Governance adalah sebuah struktur dalam perusahaan untuk memilih dan menentukan kebijakan yg dipakai untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan atau kinerja dan akuntabilitas perusahaan sinkron menggunakan prinsip *Good Corporate Governance* (Kurniawan & Astuti, 2021).

Penelitian ini mengukur variable *Good Corporate Governance* dengan 4 bagian yaitu :

a) Ukuran dewan komisaris

Menjabarkan pengukuran dewan komisaris dengan menjumlahkan dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

$$DK = \Sigma \text{anggota dewan komisaris}$$

Sumber: Kurnia Putri dkk (2020); Ananda & Yusnaini (2023)

b) Ukuran dewan komisaris independen

Persentase dewan komisaris emiten atau perusahaan publik bisa dituliskan dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Sumber : Chairina & Tjahjadi (2023); Wahyudi (2021); Mujiyani & Jayanti (2021)

c) Ukuran dewan direksi

Menjabarkan pengukuran dewan direksi dengan menjumlahkan dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

$$DD = \Sigma \text{anggota Dewan Direksi}$$

Sumber: Chairina & Tjahjadi (2023); Situmorang & Hadiprajitno, 2016

d) Komite audit.

Dalam riset ini, ukuran pada komite audit tercermin dari total anggota komite audit pada suatu perusahaan dalam satu tahun.

$$KA = \Sigma \text{anggota komite audit}$$

Sumber: Dizar et al.,(2019); Ardiani dkk (2022)

3.4.2.2. Diversitas Gender (X2)

Keragaman gender didefinisikan oleh kehadiran anggota dewan komisaris dan direksi wanita di lingkungan perusahaan. Kehadiran wanita dalam jajaran perusahaan diharapkan dapat mendorong keterbukaan informasi yang lebih luas dan transparan (Basundari, 2013). Kehadiran wanita di papan tulis memberikan beberapa manfaat terkait karakteristik perempuan itu sendiri. Keragaman gender

dalam direksi dan komisaris memungkinkan perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik (Hamdani, 2017).

a) Diversitas Gender Dewan Komisaris

Diversitas dewan komisaris digambarkan dengan perbandingan jumlah antara gender dewan komisaris wanita dengan keseluruhan jumlah dewan komisaris.

$$\text{DIV}_K = \frac{\text{jumlah komisaris wanita}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Sumber : Dizar et al.,(2019); Gohanna et al.,(2021)

b) Diversitas gender dewan direksi

Diversitas dewan direksi digambarkan dengan perbandingan jumlah antara gender dewan direksi wanita dengan keseluruhan jumlah dewan direksi perusahaan.

$$\text{DIV}_D = \frac{\text{jumlah direksi wanita}}{\text{Total dewan direksi}}$$

Sumber : Dizar et al.,(2019); Tasya (2019)

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
Variabel Dependen			
1.	<i>Eksposure Sustainability Report</i>	laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan	Variabel <i>sustainability report</i> menggunakan dummy. Perhitungan dilakukan dengan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Lalu menggunakan rumus : $\text{SR} : \frac{\text{N}}$

			91
Variabel Independen			
2.	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X1)	struktur yg dipakai sang organisasi perusahaan buat memilih kebijakan yg dipakai pada menaikkan keberhasilan bisnis atau kinerja dan akuntabilitas perusahaan sinkron menggunakan prinsip Good Corporate Governance.	Penelitian ini mengukur variable <i>Good Corporate Governance</i> dengan 3 bagian yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran dewan komisaris - Ukuran dewan komisaris independen - Ukuran dewan direksi - Ukuran komite audit
3	Diversitas Gender (X2)	keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi wanita di dalam perusahaan	Penelitian ini mengukur variable Diversitas Gender dengan 2 bagian yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Diversitas Gender dewan komisaris - Diversitas Gender dewan direksi

Sumber : Wahyudi.,(2021); Dizar et al.,(2019)

3.5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan – laporan yang telah disusun oleh perusahaan selama periode yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode studi pustaka dan dokumentasi. Dengan metode ini peneliti mengolah literatur, artikel, jurnal, buku, dan lain-lain. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dalam bentuk pengumpulan data sekunder dengan mengunduh data laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web resmi perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini serta dokumen lain yang dibutuhkan oleh variabel dalam penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dapat berupa bukti, catatan atau laporan sejarah yang telah disusun dalam arsip. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan atau *annual report* dan *sustainability report* yang berkaitan dengan variabel penelitian, Laporan tahunan perusahaan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan masing-masing perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Dalam teknik analisis isi, penilaian tanggung jawab sosial didasarkan pada pengungkapan dalam publikasi perusahaan, terutama dalam laporan tahunan dan *sustainability report*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian yang disusun. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.go.id). Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa dokumen-dokumen yang sudah ada, berupa *annual report* dan dokumen yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan terhadap *Sustainability Report* tahun 2019-2021.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda, dengan alat yang digunakan adalah SPSS. Alasan menggunakan alat analisis regresi berganda karena untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menguji hipotesis dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum, maksimum (Amanda & Tasman, 2019). Analisis deskriptif pada penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan *eksposure sustainability report* (Y), *good corporate governance* (X1) dan Diversitas gender (X2).

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh dua atau lebih variabel independent pada variabel dependen. Variabel independen pada riset ini adalah *good corporate governance* (dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, komite audit) dan Diversitas gender (diversitas gender dewan komisaris dan dewan direksi). Sedangkan pengungkapan *sustainability report* adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan regresi linear bergandanya yaitu:

$$SR = a + b_1DK + b_2KI + b_3DD + b_4KA + b_5DivK + b_6DivD \dots + e$$

Keterangan:

SR : Pengungkapan *sustainability report*

a : Konstanta

b1, b2 : Koefisien regresi

DK : Ukuran dewan komisaris

KI : Ukuran dewan komisaris independen

DD : Ukuran dewan direksi

KA : Ukuran komite audit

DivK : Diversitas Gender dewan komisaris

DivD : Diversitas Gender dewan direksi

e : Kesalahan Pengganggu (error)

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Tahap pertama dalam analisis penelitian ini adalah melalui dilakukannya pengujian asumsi klasik. Tes asumsi klasik ini merupakan tes prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang handal dan handal dimana dinyatakan tidak bias, konsisten, terdistribusi normal dan efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu:

3.7.3.1. Uji Normalitas.

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi dari masing-masing variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel perancu atau residual memiliki distribusi normal.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Dalam uji normalitas, analisis grafik dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan sumbu diagonal grafik atau melihat histogram residunya. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Uji statistik dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness residual.

3.7.3.2. Uji Multikolenieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:71). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas terdapat beberapa cara sebagai berikut:

- A. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- B. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- C. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menjelaskan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.7.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:120). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data silang waktu memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Ada

beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan, melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, melakukan Uji Park, melakukan uji Glejser, dan melakukan uji White. Dalam penelitian ini uji yang akan digunakan adalah Uji Glejser.

3.7.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini ditemukan pada data runtun waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. (Ghozali, 2018:111).

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autokorelasi) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

3.8. Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data diatas dapat diproses sesuai dengan jenis data dan kemudian disajikan dalam bentuk table dan jangka dalam metode statistik, dengan cara sebagai berikut:

3.8.1. Uji Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui hasil dari uji melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Menurut Santoso (2012) Uji t atau *test of significance* digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independent digunakan untuk mengetahui

apakah pengaruh variable independent berpengaruh terhadap variable dependen bersifat menentukan (Significant) atau tidak, dengan kriteria berdasarkan:

- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
- Jika nilai signifikasinya > 0.05 , maka variable independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

3.8.2. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika variabel $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika R^2 semakin mendekati satu menunjukkan semakin besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika R^2 mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Ukuran variabel dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan teori stakeholder untuk membantu manajemen dalam meningkatkan nilai dampak kegiatannya, dan meminimalkan kerugian bagi stakeholder dengan pengawasan dari dewan komisaris. Dengan pengawasan yang baik, diharapkan juga akan terjadi peningkatan kualitas pengungkapan *sustainability report* secara lebih luas.

Ukuran variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori stakeholder bahwa dewan komisaris independen sebagai komponen pengawas tertinggi di perusahaan mampu menjembatani kepentingan antara pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan pengelola. Keberadaan dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*, hal ini bias karena tidak memiliki hubungan langsung dengan kegiatan tersebut.

Ukuran variabel dewan direksi tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan tujuan teori stakeholder bahwa direksi bertugas mengelola manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai dampak kegiatannya, dan meminimalkan kerugian bagi stakeholder. Sehingga ditemukan tinggi atau rendahnya jumlah anggota direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* kepada perusahaan.

Ukuran variabel komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder, teori tersebut menjelaskan bahwa untuk membuktikan tata kelola suatu perusahaan baik, manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan luasnya keterbukaan informasi yang ditujukan kepada konsumen, dan dalam hal ini perusahaan dapat mewujudkannya melalui praktik pengungkapan *sustainability report*.

Variabel keragaman gender dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan tidak bergantung pada proporsi perempuan di dewan komisaris. Hal ini disebabkan rendahnya partisipasi perempuan dalam struktur dewan komisaris di perusahaan.

Variabel keragaman gender dewan direksi tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan tidak tergantung pada proporsi perempuan di dewan. Hal ini disebabkan rendahnya partisipasi perempuan dalam struktur direksi di perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan tersebut pengaruh variabel independen yang berupa *good corporate governance*, dan diversitas gender terhadap pengungkapan *sustainability report*, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain bahwa terdapat variabel *good corporate governance* yaitu dewan komisaris dan komite audit memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan variabel dewan komisaris independen dan dewan direksi tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Untuk variabel diversitas gender memberikan hasil bahwa variabel ini tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5.2. Implikasi

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan implikasi bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi serta pengembangan secara teoritis untuk penelitian selanjutnya terkhusus yang berkaitan dengan *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance* dan Diversitas Gender.

2. Implikasi Praktis

Peneliti berharap agar perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan dapat mempertimbangkan isu keberlanjutan selain aspek ekonomi dan pertumbuhan penjualan, juga dapat mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial sebagai bagian yang penting dalam pengambilan keputusan bisnis untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kemudian, diharapkan bagi emiten pertambangan dan energi dapat memperhatikan berbagai peraturan yang mengatur mengenai kewajiban sosial perusahaan seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, POJK No. 51/POJK.03/2017, dan didukung dengan peraturan yang telah dikeluarkan SEOJK No. 16/SEOJK.04/Tahun 2021 untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dalam pelaksanaannya memperhatikan kepatutan dan kewajiban, terutama bagi emiten pertambangan dan energi yang kegiatan usahanya sangat terkait dengan sumber daya alam dan membuat pelaporannya dalam bentuk *sustainability report*. Jika didasarkan teori stakeholder, perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan pembangunan berkelanjutan terutama dalam hal pelestarian lingkungan karena hal tersebut berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia di masa mendatang, sehingga diharapkan dapat tercipta hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan.

Bagi investor, diharapkan ke depannya dapat memperhatikan isu-isu keberlanjutan dalam mempertimbangkan kebijakan investasi karena berkaitan dengan kinerja keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Kemudian, peneliti berharap dengan riset ini investor diharapkan dapat mempertimbangkan kembali investasinya yang akan dilakukan pada perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan.

5.3. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini sebatas mencari pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan pada ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit. Dan diversitas gender yang diproksikan dengan diversitas gender dewan komisaris dan diversitas gender dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Namun hasil dari penelitian ini variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 16,3% atas faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting*, dan masih banyak variabel lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja sebagai sampel, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada jenis perusahaan lain seperti sektor batubara, logam, mineral dan lainnya. Dan hasil penelitian ini juga tidak dapat dijadikan acuan karena dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan periode pengambilan data. Lamanya periode tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya berkisar 3 tahun yaitu dari tahun 2019 hingga 2021.

5.4. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* dan diversitas gender terhadap pengungkapan *sustainability report* diharapkan mampu memberikan yang lebih baik dan mempertimbangkan saran dari penulis berikut ini:

1. Saran Akademis

Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas sampel penelitian menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. selain itu, peneliti juga dapat memfokuskan populasi penelitian terhadap satu atau beberapa sektor lainnya di luar sektor pertambangan dan energi, seperti sektor manufaktur, perkebunan, perbankan dan lainnya.

Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sampel perusahaan tidak hanya di Indonesia saja, melainkan perusahaan asing karena *sustainability report* tidak hanya terjadi di Indonesia saja, namun di terapkan di berbagai negara seperti Korea Selatan dan India sehingga dapat terlihat perbandingan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia dengan negara lainnya.

Analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan hasil nilai adjusted R² yang rendah yaitu sebesar 16,3%, walaupun model regresinya secara statistik signifikan dalam menjelaskan pengaruh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen, maka dari itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk menjelaskan tingkat pengungkapan *sustainability report*.

2. Saran Praktis

Bagi Perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* harus lebih diperhatikan. Perusahaan juga perlu supaya lebih memperhatikan lingkungan dan sosialnya, mengingat pemangku kepentingan memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan keberlangsungan perusahaan. Sebagai saran penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan, perusahaan dapat membuat *sustainability report*, secara lengkap dan baik menggunakan pedoman yang diakui secara global yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). The Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 48–58. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4I1.214>
- Afsari, R., Purnamawati, G. A., & Prayudi, M. A. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Mengikuti Isra Periode 2013-2015). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/Jimat.V8I2.14299>
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26.
- Ananda, Rana Fathinah. Yusnaini, (2023) The Effect Of Board Of Commissioners And Board Of Directors On Sustainability Report Disclosure In Companies Registered On The IDX 2020, *Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 4(2) 2023: 1014-1021*.
- Ardiani, N. P., Lindrawati, & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana JRAMB*, 8(1), 78-90. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2386>
- Ayunitha, A., Sulastri, H. W., Fauzi, M. I., Sakti, M. A. P., & Nugraha, N. M. (2020). *Does the Good Corporate Governance Approach Affect Agency Cost. Solid State Technology*, 63(4), 3760–3770.
- Barlian. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabumi : Jejak
- Barung, Margaretha. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. Vol.13(2):76-89.
- Basundari, I. A. P. (2013). Pengaruh Diversitas Gender dan Kebangsaan pada Corporate

- Governance Disclosure Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Juara*, Vol.3 No.2.
- Chairina & Tjahjadi (2023). Green Governance and Sustainability Reporting : The Moderating Role of Sustainability Commitment in ASEAN Countries. *Economies*, 11 : 27. <https://doi.org/10.3390/economies11010027>
- Damanik, L. Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kuantitas dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report di Indonesia Periode 2013-2015. *PROFIT*, 10(3), 228–246.
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*. <http://ojs.stanim.ac.id/index.php/JSMA/article/view/13>
- Dizar, S., Alifia, S., & Alvionita, F. (2019). *The Effect Of Audit Committee, Gender Commissioners And Directors, Role Duality, And Firm Size Againts Extension Of Sustainability Report Disclosure. Indonesian Management And Accounting Research*, 17(1), 71. <https://doi.org/10.25105/Imar.v17i1.4667>
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elkington, J. (1997). *The triple bottom line. Environmental Management: Readings and Cases*, 2.
- Farida, D.N. 2019. Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2):89-107. E-ISSN: 2655-9552.
- Freeman, R.E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholders Approach*, Fitman, Boston.
- Gallego-Álvarez, I., Manuel Prado-Lorenzo, J., & García-Sánchez, I. (2011). *Corporate social responsibility and innovation: a resource-based theory. Management Decision*, 49(10), 1709–1727. <https://doi.org/10.1108/00251741111183843>
- Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. 2016, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gohanna, S., Damanik, M., & Dewayanto, T. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1), 1–14.
- Hapsoro, D.A., & Husain, Z. F. (2019). *Does sustainability report moderate the effect of financial performance on investor reaction? Evidence of Indonesian listed firms. International Journal of Business*, 24(3), 308–328.

- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*, Journal of Finance Economic 3:305- 360,
- Justin, P. and Hadiprajitno, P. T. B. (2019) Pengaruh Struktur Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2014), pp. 1–9.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Kurniawan, E., & Astuti, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Growth terhadap Tingkat Materialitas Sustainability Report. *Akrual*, 3(1), 72–90.
- Kurniawan, I. S. (2019). *The Effect Of Corporate Governance , Profitability , And Company Leverage On Environmental Disclosure*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 165–171. <https://doi.org/10.29264/Jfor.v21i2.5930>
- Liana, S. (2019). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan , dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 2(2), 199–208.
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Good Corporate Governance untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT.Norlive Kharisma Indonesia.
- Mastella, M., Vancin, D., Perlin, M., & Kirch, G. (2021). *Board gender diversity: performance and risk of Brazilian firms*. *Gender in Management*, 36(4), 498–518. <https://doi.org/10.1108/GM-06-2019-0088>
- McRitchie, J. (2016). *The Individual's Role in Driving Corporate Governance*. Quoted in *The Handbook of Corporate Governance*, Edited by Richard Leblanc (Hoboken, New Jersey: John Wiley and Sons), 433.
- Mujiyani, S., & Jayanti. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Peserta Isra di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(1).
- Mukherjee, Tutun & Som Sankar Sen. (2019). *Impact of Corporate Governance on Corporate Sustainable Growth*. *International Research Journal of Business Studies*. Vol.12(2):167-184.
- Mutia, K.F., Wahyuni, M. A., Herawati, N.T. (2018). Pengaruh Sensitivitas Industri, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRI KEHATI Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

Akuntansi Undiksha, 9(3), 13-25.

- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap kualitas sustainability report (studi empiris pada perusahaan di Indonesia periode tahun 2011-2012). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 65–84.
- Nuraeni, N. dan Dasorno. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13.
- Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., Arief, A. (2017). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Korporat pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, 13(1), 1-18.
- Putri, K., Dharma, F., Sukmasari, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR, Sebuah Study Empiris Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 25(2), (172-186). DOI 10.23960/jak.v25i2.253
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1997), 1–12
- Rahma, A. A., & Aldi, F. (2020). *The Importance Of Commissioners Board Diversity In Csr Disclosures. International Journal Of Economics Development Research (Ijedr)*, 1(2), 136–149.
- Restu, M., Willy S.Y. & Nurbaiti, A. (2017). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. \e-Proceeding Of Management, 4(3), 2742–2749.
- Rivandi, M., Putra, A.H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 128-141.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business And Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/Beaj.V1I1.30142>
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, P. M. Y., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan

Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2011), 1–10.

Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak karakteristik dewan direksi terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan di Indonesia. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1-15. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001>

Situmorang, R., & Hadiprajitno, B. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–14.

Sugiyono, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian Dilengkapi dengan Metode R&D*. Deepublish.

Suharyani, R. Ulum, I. Jati, A.W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71-92.

Suryono, H., & Andri, P. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance(Cg) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Sr) (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009). Prosiding Seminar Nasional, 1–32.

Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 11(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>

Susanto, Y.K., Joshua, D. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(4), 572- 590.

Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources dan Gender Dewan terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033–1050. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126>

Thomas, T., & Loh, L. (2018). *Sustainability Reporting In Asean Countries*. *Nasional University of Singapore*, 23. <https://www.asean-csr-network.org>

Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.

<https://doi.org/10.18196/Rab.030139>

- Ummah, Y. R., & Setiawan, D. (2021). *Do Board Of Commisioners Characteristic And International Environmental Certification Affect Carbon Disclosure? Evidence From Indonesia*. 8(2), 215–228.
- Wahyudi, Sely Megawati. (2021). *The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies*. *European Journal of Business and Management Research*. <http://dx.doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>
- Walt, N. van der, & Ingley, C. (2003). *Board Dynamics and the Influence of Professional Background, Gender and Ethnic Diversity of Directors*. *Corporate Governance: An International Review*, 11(3), 218–234.
- Williams, K.Y., and C.A. O'Reilly. 1998. *Demography and Diversity in Organizations: A Review of 40 Years of Research*. *Research in Organizational Behavior*. No. 20: 77-140.
- Yurike, Hamdani, S. E. (2017). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value Melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 121 - 132.
- Yusran, I. A R., Kristanti, F. T., Aminah, W. (2018). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *E-Proceedings of Management*, 5(1), 621-627.